

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister Akuntansi
pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Diajukan oleh

Suci Ramadani
2020532008

Dosen Pembimbing

Dr. Aries Tanno, SE, M. Si, Ak, CA

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*
terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan
sebagai variable moderasi

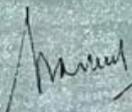
Nama Mahasiswa : Suci Ramadani

No Bp : 2020532008

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir
Magister Akuntansi pada Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Andalas dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Januari 2023.

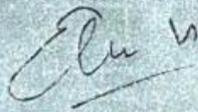
Menyetujui
Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Ariens Tanno, S.E., M.Si., Ak. CA.

NIP. 196904091994031001

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Dr. Elyira Luthan, S.E., M.Si., Ak. CA.

NIP. 196505071991032003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Andalas



Dr. Ely. Yonnedi, S.E., MPPM., Ak. CA.

NIP. 197205021996021001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Suci Ramadani

No. BP : 2020532028

Program Studi : Magister Akuntansi

Alamat : Punggung kasik, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten
Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa isi dalam tesis yang saya tulis dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ”** adalah hasil karya saya sendiri dengan arahan dari Komisi Pembimbing dan bukan merupakan tindakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan dalam naskah atau disebutkan dalam daftar pustaka di bagian akhir tesis ini.

Padang, 28 Januari 2023

Penulis,



Suci Ramadani

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terlebih dahulu kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**”. Tesis ini Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang harus saya hargai atas bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Yuliandri, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Andalas.
2. Dr. Efa Yonnedi, S.E., MPPM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Dr. Elvira Luthan, SE. M.Si, Ak. CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Andalas.
4. Dr. Aries Tanno S.E. M.Si. Ak. CA selaku pembimbing tesis saya.
5. Dr. Elvira Luthan, S.E. M.Si, Ak. CA, Dr. Erna widiastuty, SE, M.Si, Ak, CA, dan Dr. Fauzan Misra, S.E, M.Sc. Ak. CA selaku dosen penguji pada ujian tesis saya

6. Semua Bpk/Ibu Dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada saya selama proses belajar mengajar.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Tomsuir dan Yulaini yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, doa sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan tesis ini. dan untuk keluarga terkasih adikku Winda Angraini AMD.QS dan Azzah Ratu Zikra yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan juga semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Semua Pihak, Lembaga, dan Organisasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan Magister Akuntansi Kelas Reguler Angkatan 2020, seluruh Mahasiswa Magister Akuntansi FEUA, sahabat, dan semua pihak yang telah banyak membantu

Akhir kata, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis berharap dengan kerendahan hati kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Padang, 28 januari 2023

Suci Ramadani

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**

Tesis oleh Suci Ramadani

**Pembimbing
Dr. Aries Tanno, SE, M.Si, Ak, CA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak serta ukuran perusahaan yang memoderasi profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak moderasi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pada penelitian ini teori keagenan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Adapun total sampel yang digunakan adalah sebanyak 41 observasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program pengolahan data SPSS. Setelah dilakukan pengujian ditemukan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Penghindaran pajak.



**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND CAPITAL INTENSITY
ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATION
VARIABLE**

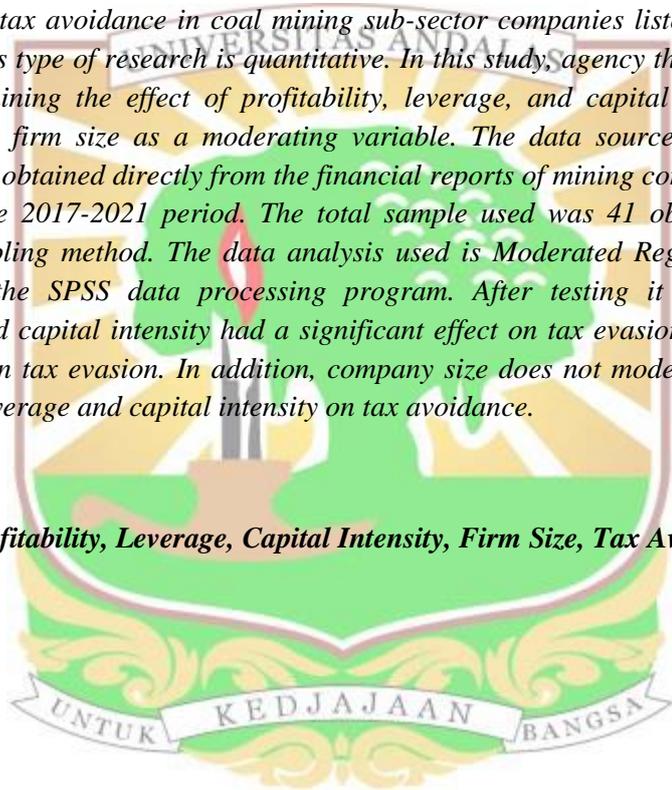
**(Study on Mining Companies in the Coal Sub Sector
Listed on IDX 2017-2021)**

**Thesis by Suci Ramadani
Advisor by Dr. Aries Tanno, SE, M.Si, Ak, CA**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage and capital intensity on tax avoidance and company size which moderates profitability, leverage and capital intensity on moderation tax avoidance in coal mining sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021. This type of research is quantitative. In this study, agency theory is used as a basis for explaining the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance with firm size as a moderating variable. The data source in this study is secondary data obtained directly from the financial reports of mining companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The total sample used was 41 observations using purposive sampling method. The data analysis used is Moderated Regression Analysis (MRA) using the SPSS data processing program. After testing it was found that profitability and capital intensity had a significant effect on tax evasion, while leverage had no effect on tax evasion. In addition, company size does not moderate the effect of profitability, leverage and capital intensity on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
TINJAUAN TEORITIS	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	15
2.1.3 Profitabilitas	18
2.1.4 <i>Leverage</i>	18
2.1.5 <i>Capital Intensity</i>	21
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	29
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak.....	30
2.4.3 Pengaruh <i>Capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak	31

2.4.4	Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran Pajak.....	32
2.4.5	Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap penghindaran Pajak.....	33
2.4.6	Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap penghindaran Pajak.....	35
BAB III		36
METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Jenis dan Sumber data.....	36
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	37
3.3.1	Variabel Dependen	37
3.3.2	Variabel Independen.....	37
3.3.3	Variabel Moderasi	40
3.4	Metode Analisis Data.....	40
3.4.1	Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.4.2.1	Uji Normalitas	42
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	43
3.4.2.3	Uji Autokorelasi	43
3.4.2.4	Uji Heterokedastisitas	44
3.5	Pengujian Hipotesis.....	44
3.5.1	Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.5.2	Uji Statistik F	45
3.5.3	Uji statistik t	45
BAB IV		46
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian.....	46
4.2	Statistik Deskriptif	47
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	48
4.3.2	Hasil Uji Multikolonieritas	49
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	50
4.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51

4.4	Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i>	51
4.5	Uji R ²	53
4.6	Uji Statistik F	54
4.7	Uji Statistik t	54
4.7.1	Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak	54
4.7.2	Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak	56
4.7.3	Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak.....	57
4.7.4	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	59
4.7.5	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.....	60
4.7.6	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak.....	61
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Implikasi Hasil Penelitian	65
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran	67



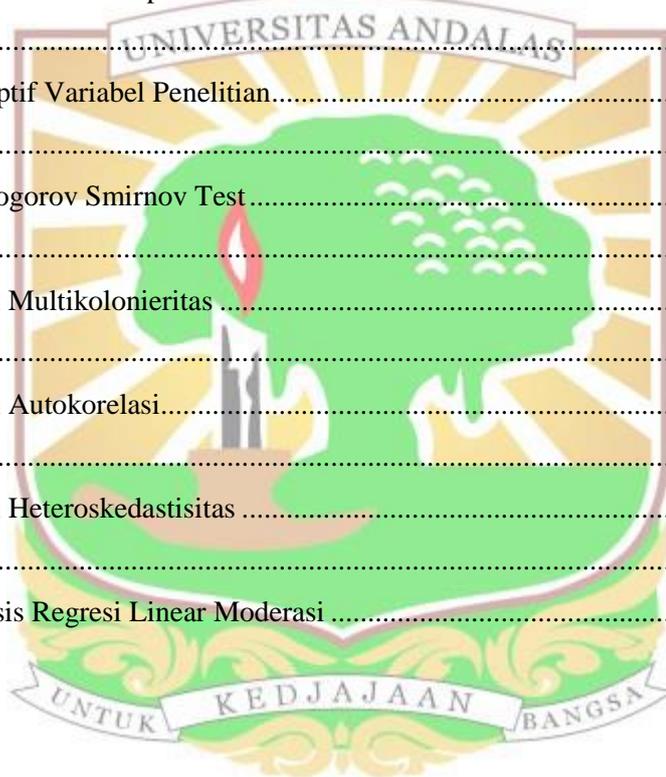
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 28



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	
Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia tahun 2017-2021.....	1
(dalam triliun rupiah)	1
Tabel 3.1	41
Klasifikasi Variabel Moderasi	41
Tabel 4.1	46
Deskripsi Pengambilan Sampel	46
Tabel 4.2	47
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.3	48
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test.....	48
Tabel 4.4	49
Hasil Pengujian Multikolonieritas	49
Tabel 4.5	50
Hasil Pengujian Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6	51
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7	52
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Moderasi	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan sebuah kegiatan yang terdapat dalam suatu negara. Menurut Marlinda et al (2020) keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh besarnya pendapatan pajak yang diterima suatu negara. Pendapatan pajak tersebut dapat digunakan negara untuk membiayai segala pengeluaran, baik pengeluaran rutin maupun untuk membiayai pembangunan negara. Pajak dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 angka 1 merupakan kontribusi wajib yang terutang oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan target dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel. 1
Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia tahun 2017-2021
(dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Efektifitas Pemungutan Pajak
2017	1.283,6	1.147,5	89,4 %
2018	1.424	1.315,9	92%
2019	1.577,60	1.332,10	84,40%
2020	1.198,80	1.069,98	89,25%
2021	1.229,60	1.277,50	103,90%

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel.1 di atas penerimaan pajak dari tahun 2017-2021

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data dari kementerian keuangan Republik Indonesia tercatat realisasi penerimaan pajak pada tahun 2017 hingga tahun 2020 selalu tidak mencapai target yang ditetapkan dalam APBN. Salah satu faktor yang menyebabkan penerimaan pajak tidak selalu sesuai dengan target yang ditetapkan adalah tindakan penghindaran pajak dengan harapan untuk mendapatkan laba yang besar (Sinaga & Suardikha, 2019). Sementara pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak memang melebihi target yang ditetapkan, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan penghindaran pajak masih terjadi, sehingga realisasi penerimaan pajak seharusnya lebih besar dari target pajak.

Pemungutan pajak merupakan hal yang tidak mudah untuk diterapkan. Di sisi perusahaan pajak merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan karena pajak dianggap sebagai beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan di sisi fiskus pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan negara yang digunakan untuk kepentingan negara dan kemakmuran rakyat (Marlinda et al, 2020). Namun dalam kenyataannya pemerintah Indonesia masih menghadapi kendala dalam pemungutan pajak (Ispriyarso, 2020).

Kendala dalam pemungutan pajak timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Selanjutnya menurut Zia et al (2018) pemerintah berupaya untuk memungut pajak dari wajib pajak secara optimal dan menggunakan pajak tersebut sebagai sarana untuk membiayai kegiatan pemerintah. Sedangkan wajib pajak berusaha untuk menjaga pajak seminimal mungkin untuk memaksimalkan keuntungannya. Mengingat pajak

merupakan beban yang dapat dikurangi perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang mengupayakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Yulianty et al (2021) berpendapat bahwa salah satu cara legal yang marak digunakan oleh wajib pajak untuk memperkecil beban pajaknya yaitu dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Menurut Pohan (2018) penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Adapun teknik yang digunakan yaitu cenderung memanfaatkan celah-celah yang ada pada ketentuan perpajakan. Menurut Hartoto (2018) penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan secara legal dengan menggunakan strategi perpajakan yang dianggap relevan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya adalah profitabilitas. Menurut Arianandini & Ramantha (2018) profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menciptakan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak penghasilan terutang pun akan semakin meningkat.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021) profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya penghindaran pajak. Jika semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siboro & Santoso (2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara

penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019), Hidayat (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailia & Apollo (2020) dan Zoobar & Miftah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengatur pendapatannya sehingga cenderung mematuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Selain profitabilitas, faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah *leverage*. Menurut Lestari & Putri (2017) kebijakan *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan hutang dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak, hal ini disebabkan karena komponen bunga pada hutang dapat menjadi pengurang laba perusahaan yang secara langsung akan mempengaruhi penghasilan kena pajak perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan meningkatkan tingginya tingkat penghindaran pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widagdo et al (2020) dan Islam (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021) dan Saputra et al (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) dan Siboro & Santoso (2021) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan karena semakin tinggi

hutang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaannya. Dengan demikian hutang tidak memiliki dampak apapun terhadap penghindaran pajak.

Selain dari pada itu, *capital intensity* juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dharma & Noviari (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan membayar pajaknya lebih rendah. Pembayaran pajak yang lebih rendah disebabkan karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap. Dengan demikian biaya penyusutan tersebut dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Muzakki (2015) juga berpendapat bahwa aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang timbul dari penyusutan aset setiap tahun.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widagdo et al (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan *capital intensity* atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al (2020) dan Muzakki (2015) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak mampu melakukan penyusutan dari aset tetap untuk mengurangi pembayaran pajak dan melakukan investasi aset tetap dengan menggunakan dana menganggur untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya penyusutan yang digunakan sebagai

pengurang pajak. Namun hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Nur (2020) dan Zoebar & Miftah (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan, bukan untuk kepentingan penghindaran pajak.

Selain tiga faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity*, Ukuran perusahaan dapat menjadi pemoderasi pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin menjadi pusat perhatian pemerintah, dan hal itu akan menimbulkan kecenderungan untuk patuh terhadap pemerintah (Hutapea & Herawaty, 2020). Selanjutnya Putra & Jati (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar akan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas ini akan menghasilkan laba yang besar dan menyebabkan kewajiban pajak juga akan membesar. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amiah (2022), Prabowo & Ririn (2021), Utomo & Fitria (2020), Hutapea & Herawaty (2020), Saputra et al (2020), Yuni & Setiawan (2019), Dzikri & Urumsah (2019), Putra & Jati (2018). Peranan variabel moderasi ukuran perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten

dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Fitria (2020) dan Putra & Jati (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mampu memperoleh laba yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih memikirkan efek dalam mengelola pembayaran pajaknya. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021) dan Yuni & Setiawan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mendapat pengawasan dari pemerintah untuk dikenai pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, perusahaan yang tergolong perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak agar terhindar dari sanksi perpajakan sehingga penghindaran pajak akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besarnya utang perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan, sehingga memunculkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, yang mengakibatkan tindakan penghindaran pajak cenderung menurun. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Herawaty (2020). Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

Saputra et al (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan sering dikaitkan dengan besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, karena semakin besar suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memilih melakukan pembiayaan dengan menggunakan sumber daya operasionalnya.

Menurut Amiah (2022) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki aktiva tetap dan persediaan yang besar. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memberikan peluang kepada perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar sebagai akibat dari penyusutan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah (Utomo & Fitria 2020). Dengan kata lain semakin besarnya suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak juga akan semakin tinggi. Dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar suatu perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga besar, dan untuk menunjang kegiatan operasional tersebut maka perusahaan akan membutuhkan aset tetap yang besar pula. Besaran aset tersebut akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi, namun perusahaan yang besar

cenderung memiliki aset yang besar akan menjadi sorotan bagi pemerintah dalam melakukan pembayaran pajaknya.

Permasalahan mengenai praktik penghindaran pajak di Indonesia masih menarik untuk diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bukti empiris yang tidak konsisten. Menurut Dzikri & Urumsah (2019) penghindaran pajak dapat meminimalkan beban pajak sehingga menguntungkan perusahaan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Prabowo & Ririn (2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada sub sektor pertambangan batu bara adalah karena batu bara merupakan sumber energi paling primadona yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, saat ini hampir 40% sumber pembangkit listrik dunia bersumber dari batu bara (Nathania et al 2021). Namun di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim (Yuliawati, 2019). Hal tersebut juga dibuktikan oleh data dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa *tax ratio* sektor pertambangan mineral dan batu bara hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara (Yuliawati, 2019).

Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya adalah pada sampel yang digunakan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tarif pajaknya di bawah tarif pajak sesuai tahun yang berlaku, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan yang tarif pajaknya di atas maupun di bawah tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak sesuai tahun berlaku yaitu tahun 2017 sebesar 25%, tahun 2018 sebesar 25%, tahun 2019 sebesar 25%, tahun 2020 sebesar 22 %, dan tahun 2021 sebesar 22%. Adapun perbedaan lain dari penelitian sebelumnya adalah pada periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2015-2019, sementara pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017-2021, pemilihan periode ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian sebelumnya masih konsisten pada masa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak?

6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran Pajak.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap penghindaran Pajak.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
5. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
6. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu maupun bagi praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan para akademisi terkait bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*

terhadap penghindaran pajak dan bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi fiskus untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau yang mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan pembayaran atas perpajakannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan uraian tentang landasan teori, Telaah penelitian terdahulu, Kerangka konseptual, dan Pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan uraian tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode analisis data yang digunakan, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi

dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian .

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, Implikasi hasil serta keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam rangka melakukan berbagai layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan (Prabowo & Ririn (2021).. Pihak *principal* adalah pemegang saham sebagai pemilik perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan .

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk mengelola kekayaannya. Pemegang saham berharap dengan adanya pendelegasian wewenang tersebut maka kekayaan dan kemakmuran pemegang saham akan bertambah, namun pada kenyataannya dalam penelitian Marlinda et al (2020) agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang terbaik untuk prinsipal, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah ketentuan perusahaan mengenai pajak (Yulianty et al, 2021).

Pada penelitian ini teori keagenan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pemilihan teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa teori keagenan memandang setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Sehingga tindakan individu, dalam hal ini manajer, dapat memunculkan konflik kepentingan dengan pemegang saham.

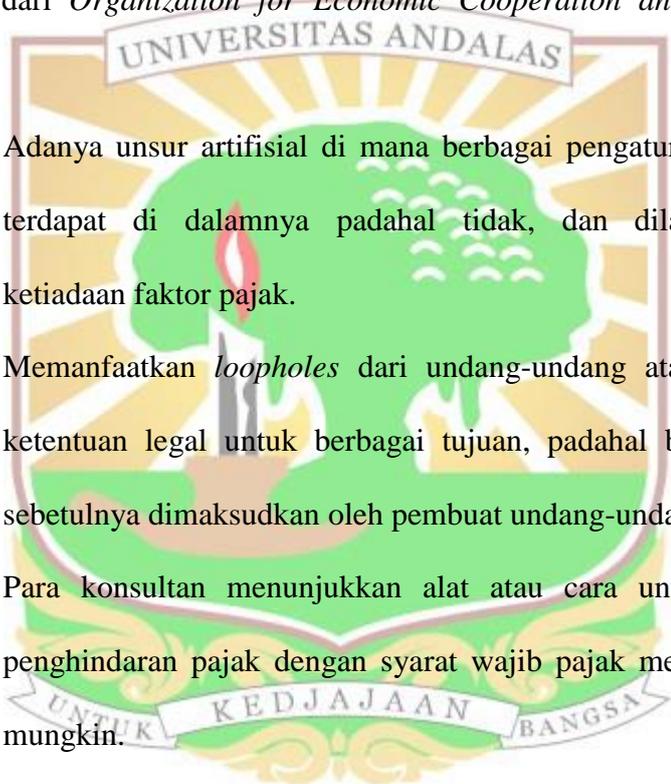
Konflik kepentingan muncul karena tindakan manajer tidak selalu dilakukan untuk kepentingan pemegang saham. Pemegang saham senantiasa menginginkan manajer mengambil keputusan terbaik untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, akan tetapi manajer lebih cenderung melakukan tindakan untuk kepentingan pribadi, misalnya salah satu tindakan yang dilakukan manajer adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan manajer digunakan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas laba yang diperoleh, sehingga terkadang tindakan yang dilakukan manajer dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham apabila sudah tidak sesuai lagi dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Skema penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*). Dengan demikian, bisa saja suatu skema penghindaran pajak tertentu di suatu negara dikatakan sebagai penghindaran pajak yang tidak diperkenankan, tetapi di negara lain dikatakan sebagai penghindaran pajak yang diperkenankan. Istilah lain yang sering dipergunakan untuk menyatakan penghindaran pajak yang diperkenankan adalah

aggressive tax planning dan istilah untuk penghindaran pajak yang tidak diperkenankan adalah *defensive tax planning* (Permana et al, 2022).

Penghindaran pajak merupakan upaya yang sengaja dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar dan meningkatkan arus kas perusahaan (Siboro & Santoso 2021). Dalam penelitian Gultom (2021) dijelaskan bahwa ada tiga karakter penghindaran pajak yang dikemukakan oleh komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu:

- 
- a. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
 - b. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
 - c. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjadi serahasia mungkin.

Penghindaran pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan dalam menghindari pajak akan tetapi masih dalam lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak (Marlinda et al 2020). Menurut Pohan (2018) Penghindaran pajak

adalah kegiatan oleh wajib pajak yang dikerjakan secara legal dengan tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku.

Handayani (2018) berpendapat bahwa strategi yang digunakan oleh wajib pajak dalam tindakan penghindaran pajak yaitu dengan mengurangi dan menghilangkan pajak terutangnya tetapi tidak menentang aturan perpajakan yang berlaku. Menurut Hidayat (2018) penghindaran pajak adalah upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada. Selain itu Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat menjatuhkan sanksi terhadap perusahaan, walaupun perilaku ini mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Namun perusahaan yang diketahui melakukan tindakan penghindaran pajak akan mendapatkan kesan kurang baik dari masyarakat. Karena pada dasarnya perusahaan seharusnya ikut serta dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan membayar pajak (Sabita & Mildawati, 2018).

Dari definisi-definisi penghindaran pajak yang sudah di paparkan dapat ditarik kesimpulan penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajaknya. Upaya yang dilakukan perusahaan merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang optimal dan minimum tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Menurut Puspita et al (2018) optimal disini diartikan sebagai membayar pajak yang semestinya harus dibayar, membayar pajak dengan jumlah yang paling sedikit akan tetapi tetap dilakukan dengan cara yang *elegant* dan tidak menyalahi peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Prabowo & Ririn 2021). Menurut Gultom (2021) Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang baik, terlihat mempunyai nilai *effective tax rates* yang lebih tinggi. Menurut Maharani & Suardana (2014) profitabilitas adalah sebagai suatu rasio bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari kebijakan-kebijakan saat perusahaan mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas modal yang digunakan selama periode tertentu dan sebuah hasil akhir dalam menentukan kebijakan untuk mengambil keputusan.

2.1.4 Leverage

Menurut Gultom (2021) *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Prabowo & Ririn (2021) tingginya *leverage* akan meningkatkan tingginya tingkat penghindaran pajak dengan

memaksimalkan keuntungan dari beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak yang harus dibayar perusahaan.

Dalam penelitian Widagdo et al (2020) dijelaskan *leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan utangnya untuk pembiayaan dalam menjalankan aktivitas operasional. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Zoebar & Miftah, 2020). Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Widagdo et al, 2020).

Namun menurut Agung et al (2020) berpendapat bahwa perusahaan yang mengandalkan hutang yang penggunaannya terlalu tinggi juga dapat membahayakan perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *extreme leverage* yaitu penggunaan hutang yang terlalu tinggi dan akan sulit untuk melepaskan diri dari beban tersebut. Dewi & Noviani (2017) menjelaskan bahwa sumber pembiayaan aktifitas operasional perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri dan pemegang saham, melainkan juga berasal dari dukungan modal perusahaan dari hutang, atau di biayai oleh pihak luar.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2013). Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dibandingkan dengan pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi biasanya memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak

yang dibayar rendah. Dikarenakan bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak. Maka jika semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang akan dibayar oleh perusahaan, sehingga beban pajak yang dikeluarkan rendah.

Leverage diprosikan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban-kewajibannya kepada para kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban tetapnya, contoh seperti angsuran pinjaman beserta bunganya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
4. Untuk mengetahui keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang pada pengelolaan aktiva perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang rasio *leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya rasio ini menunjukkan seberapa banyak jumlah utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva .

2.1.5. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah salah satu bentuk keputusan keuangan untuk berinvestasi pada aset tetap yang menimbulkan biaya penyusutan (Siboro & Santoso, 2021). Menurut Widagdo et al (2020) kepemilikan dari aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Marlinda et al (2020) bahwa kepemilikan aset tetap memiliki pengaruh pada pengurangan pembayaran pajak dikarenakan aset tetap menyebabkan adanya biaya depresiasi. Hal tersebut menunjukkan jika semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin rendah beban pajak sehingga dapat dijadikan celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut Zoebar & Miftah (2020) *capital intensity* adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh pelaku usaha yang bersangkutan atau terkait investasi dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan. Saputra et al (2020) juga berpendapat bahwa *capital intensity* merupakan sebuah rasio besaran aset yang diinvestasikan pada aset tetap perusahaan, dengan kata lain *capital intensity* menggambarkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Selanjutnya menurut Natalya (2018) *capital intensity* merupakan cerminan dari seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang kenaikan modalnya dapat diperoleh dari penurunan penjualan aset tetap atau peningkatan jumlah pembelian aset tetap. Purwanti (2017) berpendapat bahwa Aset tetap mengacu pada aset berwujud yang di beli dalam bentuk siap digunakan untuk menunjang kegiatan operasional

perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Menurut Aminah et al (2017) *capital intensity* merupakan rasio antara *fixed asset* seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap total aset, di mana rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tolak ukur besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari total asetnya Saputra et al (2020). Menurut Putri (2018) ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Selain itu perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam pengelolaan pajak, sumber daya manusia yang ahli di bidang perpajakan sangat diperlukan bagi perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Jasmine (2017) merupakan sebuah pengukuran untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan perusahaan. Menurut Yogyanto (2007) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aktiva. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindran pajak dari setiap transaksi.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sudah pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai bahan referensi.

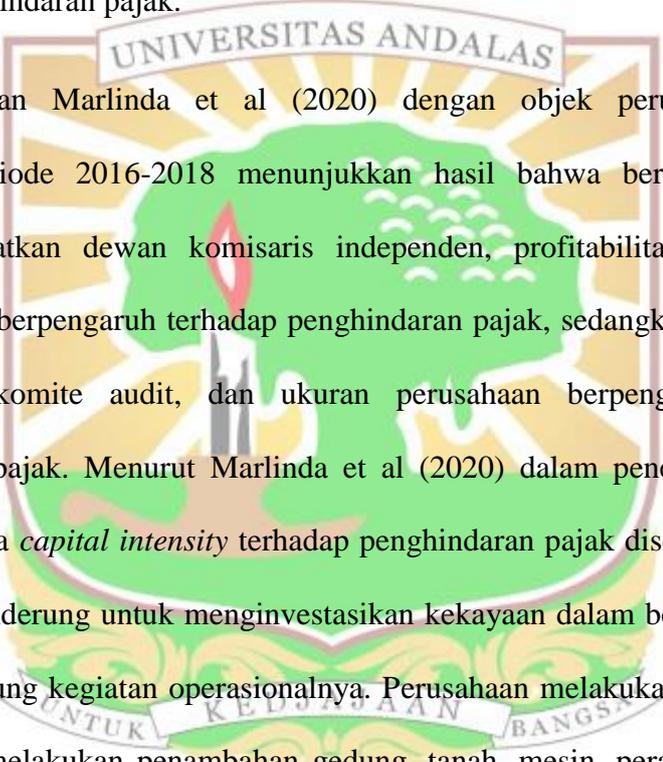
Penelitian yang dilakukan Siboro & Santoso (2021) dengan objek penelitian Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak karena semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun hal ini justru mengakibatkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga tinggi. Sedangkan *leverage* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap penghindaran pajak yang disebabkan karena semakin tinggi utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan, kemudian

capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka akan semakin rendah tingkat suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianty et al (2021) dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019 menunjukkan hasil bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia yang memiliki tingkat laba yang tinggi cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, komisaris independen dan komite audit sebagai unsur tata kelola perusahaan di Indonesia tidak berhasil untuk menekan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer. Selanjutnya, intensitas persediaan tidak terkait dengan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer, sedangkan tingkat utang yang tinggi justru menurunkan aktivitas penghindaran pajak.

Penelitian Gumono (2021) menunjukkan hasil bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Keadaan ini terjadi didasarkan pada teori keagenan bahwa perusahaan berkepentingan untuk memaksimalkan laba dengan mengelola aset dengan efektif dan efisien untuk meminimalkan perusahaan dalam hal ini menggunakan hutang sebagai strategi saat melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak artinya *capital intensity* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba, aset akan menimbulkan biaya penyusutan yang akan berdampak pada beban pajak yang dibayarkan karena dapat mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian Prabowo & Ririn (2021) menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, *leverage* berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, *capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, adapun ukuran perusahaan memperlambat pengaruh positif profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dan ukuran perusahaan melemahkan pengaruh negatif *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.



Penelitian Marlinda et al (2020) dengan objek perusahaan sektor perbankan periode 2016-2018 menunjukkan hasil bahwa berdasarkan bukti empiris didapatkan dewan komisaris independen, profitabilitas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Marlinda et al (2020) dalam penelitiannya tidak berpengaruhnya *capital intensity* terhadap penghindaran pajak disebabkan karena perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan melakukan penambahan gedung, tanah, mesin, peralatan dan lain-lain sebagai penunjang agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Dengan memiliki aset tetap yang tinggi pula maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang didapatnya, karena aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi perusahaan.

Penelitian Mailia & Apollo (2020) dengan objek sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Mailia & Apollo (2020) dalam penelitiannya tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat *ROA* yang tinggi dapat mengatur pendapatannya sehingga perusahaan cenderung patuh dalam membayar pajak dan hal tersebut bertentangan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemegang saham menginginkan beban pajak rendah.

Hasil penelitian Saputra et al (2020) menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menguatkan pengaruh negatif *leverage* terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan mampu menguatkan pengaruh negatif dan signifikan antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Menurut Saputra et al (2020) Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan sering dikaitkan dengan besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, karena semakin besar suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memilih melakukan pembiayaan dengan menggunakan sumber daya operasionalnya.

Penelitian Zoobar & Miftah (2020) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016 menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *capital intensity* terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kualitas audit tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap

penghindaran pajak. Zobar & Miftah (2020) menjelaskan perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak.

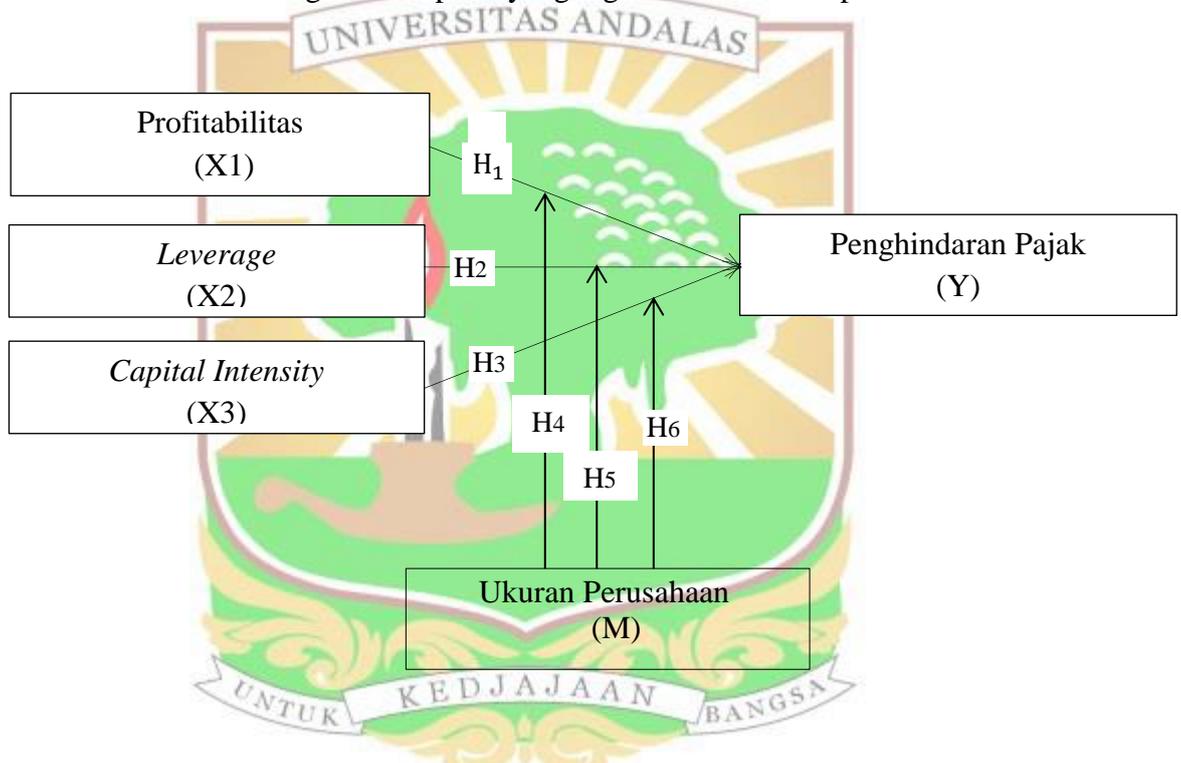
Penelitian Dharma & Noviani (2017) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan maka semakin besar praktek penghindaran pajak perusahaan. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Penelitian Muzakki & Darsono (2015) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2011-2013 menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Menurut Muzakki (2015) hal ini dapat terjadi karena perbedaan pada metode penyusutan akuntansi dan perpajakan. Seperti ketika perusahaan telah mengakui beban penyusutan akan tetapi dalam perpajakan beban itu tidak termasuk ke beban perusahaan, maka hal tersebut yang mengakibatkan koreksi positif, sehingga akan menambah penghasilan kena pajak yang akan berakibat pada meningkatnya beban pajak perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen. profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independen. Serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang digambarkan dalam penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Jika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka beban pajak juga akan meningkat (Prabowo & Ririn, 2021).

Di dalam teori keagenan dijelaskan bahwa prinsipal mengharapkan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Sementara agen akan berusaha memaksimalkan potensi laba yang dimiliki perusahaan dengan meminimalisir beban pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan. Hasil penelitian (Olivia & Dwimulyani, 2019) menyatakan bahwa setiap agen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja mereka sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerjanya. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak

Hasil penelitian Ayu & Setiawan (2016) menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka penghasilan kena pajak pun ikut meningkat dan akibatnya kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021),

Siboro & Santoso (2021) dan Wardani (2020) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan paparan dari penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak

Leverage digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan utangnya untuk pembiayaan dalam menjalankan aktivitas operasi (Widagdo et al, 2020). Menurut Saputra et al (2020) rasio *leverage* merupakan besaran hutang yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mewujudkan kegiatan operasi yang efektif. Secara umum *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Pembiayaan hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Dewi & Noviani (2017) secara prakteknya dalam menjalankan aktivitas operasi. Perusahaan memiliki pilihan sumber pendanaan. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan berasal dari modal pinjaman atau hutang. Selanjutnya menurut Siboro & Santoso, (2021) perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan berpeluang menghasilkan laba yang tinggi. Namun mereka juga menambahkan bahwa laba yang tinggi juga memiliki resiko keuangan yang tinggi. karena perusahaan menanggung beban bunga yang besar. Artinya Semakin tinggi jumlah hutang perusahaan maka semakin tinggi biaya

bunga hutang tersebut maka akan mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh manajemen sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widagdo et al (2020) dan Islam (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan paparan dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh *Capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Capital intensity merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap dan persediaan (Zoobar & Miftah, 2020). Teori keagenan menggambarkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang berkepentingan memperoleh peningkatan laba, sedangkan pemegang saham bertujuan mengurangi pajak melalui laba yang rendah. Misalnya dengan memanfaatkan beban penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Beban penyusutan aset tetap dimanfaatkan sebagai pengurang beban pajak. Menurut (Wiguna & Jati, 2017) hal tersebut berdampak pada terpenuhinya kepentingan manajemen terkait peningkatan laba, dan pemegang saham yang menginginkan biaya pajak yang rendah

Penelitian Gumono (2021) menunjukkan *capital intensity* adalah rasio yang menggambarkan penggunaan aset tetap dalam memperoleh laba perusahaan,

jika semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin meningkat juga beban penyusutan aset tetap, akibatnya pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah. Dengan adanya beban tersebut maka akan mendorong investor dalam penurunan laba yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajemen memiliki keyakinan terhadap laba yang diperoleh, sehingga semakin tinggi proporsi aset tetap dan beban penyusutan maka akan semakin meningkat tingkat penghindaran pajak perusahaan (Nadhifah & Arif, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto & Wafirli (2017), Dharma & Noviari (2017), (Wiguna & Jati, 2017) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena biaya penyusutan dapat mengurangi laba sebelum pajak.

Berdasarkan paparan dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H3 : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4.4 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kegiatan operasional (Yuni & Setiawan, 2019). semakin besar laba yang dihasilkan maka pajak yang harus dibayarkan akan semakin meningkat, akan tetapi perusahaan pada dasarnya menginginkan laba yang besar dengan pembayaran pajak yang minimal. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak oleh perusahaan (Subagiastra & Mahaputra, 2016)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas ekonominya, semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin besar sehingga kecenderungan untuk patuh pada pemerintah akan semakin besar karena perusahaan menjadi pusat perhatian pemerintah (Hutapea & Herawaty, 2020), akan tetapi perusahaan besar cenderung untuk menarik perhatian pemerintah mengenai laba yang diperoleh serta fiskus dalam perihal pembayaran pajak, sehingga manajer suatu perusahaan dinilai hanya ingin terkesan patuh serta lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mampu memperoleh laba yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih memikirkan efek dalam mengelola pajaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Herawaty (2020), Utomo & Fitria (2020) dan Putra & Jati (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan paparan dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H4 :Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

2.4.5 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran Pajak

Rasio *leverage* merupakan besaran hutang yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan demi kegiatan operasional yang efektif (Saputra et al, 2020). Menurut Hutapea & Herawaty (2020) *Leverage* merupakan sumber

pendanaan yang memiliki beban tetap yang diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang besar biasanya membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas operasinya dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, cukup banyak perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk mendanai aset perusahaan, dalam hal ini perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh dana dari pihak eksternal berupa hutang dengan demikian semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leverage* nya (Dewi & Noviari, 2017) .

Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang, sehingga dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba perusahaan (Pasaribu & Mulyani, 2019). Komponen beban bunga yang muncul dari hutang ini secara langsung akan mempengaruhi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga menyebabkan pembayaran pajak perusahaan menjadi berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021), Saputra et al (2020) dan Hutapea & Herawaty (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan paparan dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

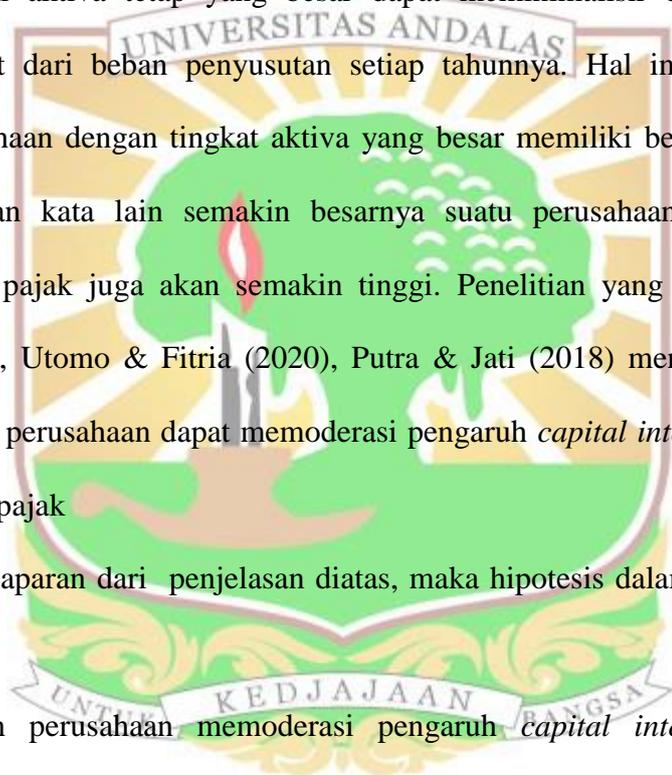
H5 :Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

2.4.6 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Suatu perusahaan sangat memungkinkan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya melalui pengelolaan aset (Zia et al, 2018), yang berarti perusahaan besar yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat meminimalisir beban pajaknya sebagai akibat dari beban penyusutan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva yang besar memiliki beban pajak yang rendah, dengan kata lain semakin besarnya suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak juga akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Amiah (2022), Utomo & Fitria (2020), Putra & Jati (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan paparan dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang listing di BEI selama periode yang diamati.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode yang diamati.
4. Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan peneliti.
5. Perusahaan dengan nilai CETR kecil dari tarif pajak sesuai tahun yang berlaku.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Data dapat di akses melalui website milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. situs ini dipilih karena menyediakan

data dan informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai data laporan keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel independen, variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir jumlah beban pajak perusahaan.

Pada penelitian ini variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan CETR. Alasan penggunaan CETR adalah karena Dyreng et al (2010) mengatakan bahwa ukuran CETR banyak dipakai karena tidak dipengaruhi perubahan estimasi baik berupa penyisihan atau perlindungan pajak. Selain itu, Aryani (2016) mengatakan bahwa CETR sesuai untuk mengukur tax avoidance di Indonesia. Penghindaran pajak pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh (Marlinda et al, 2020). CETR menjelaskan persentase atau rasio antara pembayaran pajak perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital intensity*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menciptakan laba atas penggunaan aktiva yang dikenal dengan istilah *Return On Asset*. Menurut Van Horne (2005) pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua jenis rasio, yaitu pertama rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan penjualan meliputi gross profit margin dan net profit margin. Rasio yang kedua yaitu rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan investasi meliputi *return on asset* dan *return on equity*.

Pada penelitian ini ukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik. Jika semakin baik performa keuangan perusahaan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga akan semakin (Hartono, 2010). Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. sehingga terdapat indikasi bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. pengukuran ini merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh (Prabowo & Ririn 2021). Secara matematis *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva suatu perusahaan di biayai oleh hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2016) *Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total hutang. Pengukuran ini merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh (Prabowo & Ririn, 2021). Secara matematis *Debt to Total Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (Zoebar & Miftah, 2020). *Capital intensity* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan, pengukuran yang digunakan merujuk

pada pengukuran yang digunakan oleh Widagdo et al (2020) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Ukuran Perusahaan

Menurut Yogyanto (2007) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva. Menurut Yogyanto (2007) pengukuran ini mempunyai keunggulan dalam tingkat kestabilan dari periode ke periode berikutnya dibandingkan dengan pengukuran lainnya. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi *Statistical for Social Sceinces* (SPSS).

Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel yang terjadi dan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2016) MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear

berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan *variabel moderating*. Dalam teknik analisis *Moderated Regression Analysis* mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini model regresi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi
- Y = Penghindaran Pajak
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = *Leverage*
- X_3 = *Capital Intensity*
- Z = Ukuran Perusahaan
- $X_1 * Z$ = Interaksi Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan
- $X_2 * Z$ = Interaksi *Leverage* dengan Ukuran Perusahaan
- $X_3 * Z$ = Interaksi *Capital Intensity* dengan Ukuran Perusahaan
- ε = Standar error

Berikut merupakan klasifikasi variabel moderasi berdasarkan persamaan regresi diatas :

Tabel 3.1
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	Pure moderasi	Pers 2 : β_4 non significant Pers 3 : $\beta_{5,6,7}$ significant
2	Quasi moderasi	Pers 2 : β_4 significant Pers 3 : $\beta_{5,6,7}$ significant

3	Homologizer moderasi	Pers 2 : β_4 non significant Pers 3 : $\beta_{5,6,7}$ non significant
4	Predictor moderasi	Pers 2 : β_4 significant Pers 3 : $\beta_{5,6,7}$ non significant

Sumber : Ghozali (2016)

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran. Hasil dari analisis digunakan untuk memberikan deskriptif atas variabel-variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Alat uji yang digunakan yaitu Kolmogorof Smirnof (K-S). Variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal Jika nilai *asympt sig* > α (0,05) maka data tersebut terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya, Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah korelasi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW test) yaitu :

1. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - d_l < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Gletser. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Sebaliknya jika nilai mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

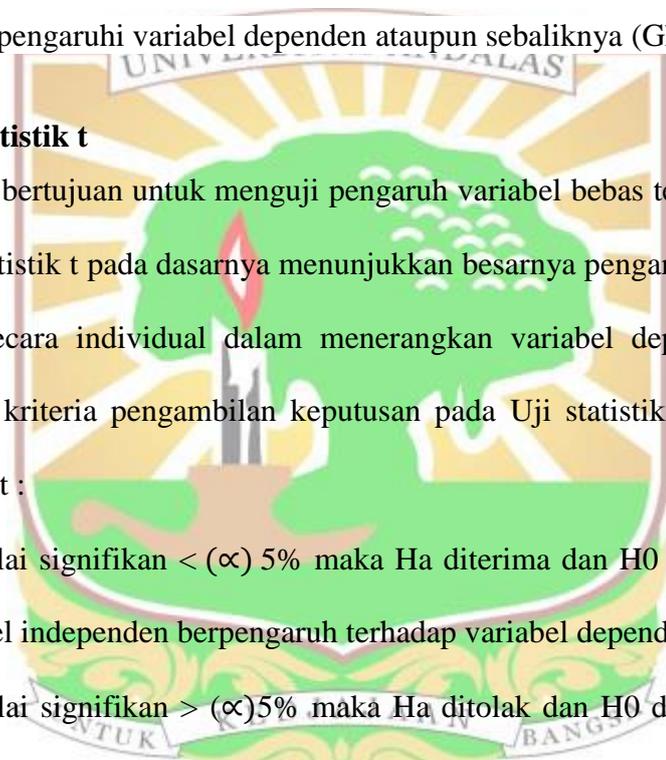
3.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F adalah untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji statistik t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk kriteria pengambilan keputusan pada Uji statistik t ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< (\alpha) 5\%$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> (\alpha) 5\%$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Pembahasan pada bab ini menjelaskan deskripsi sampel penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasannya tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Sektor Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Berdasarkan metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Pengambilan Sampel

KETERANGAN	SAMPEL
Jumlah perusahaan Sektor Pertambangan sub sektor batu bara yang listing di BEI (25x5)	125
Jumlah perusahaan yang delisting selama tahun penelitian	14
Perusahaan yang mengalami kerugian	18
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	4
Perusahaan yang memiliki nilai CETR besar dari tarif pajak yang berlaku	48
TOTAL DATA OBSERVASI	41

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi penelitian adalah sebanyak 41 data observasi.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari variabel-variabel pada penelitian. Dalam pengolahan data penulis sebelumnya melakukan tahapan pengumpulan data. Dari data yang ada terdapat 41 sampel yang diperoleh dari perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian dapat terlihat seperti pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	0.015	0.221	0.1317	0.061660
Profitabilitas	0.007	0.471	0.1653	0.127797
<i>Leverage</i>	0.088	0.656	0.3984	0.154418
<i>Capital Intensity</i>	0.012	0.581	0.2064	0.126884
Ukuran perusahaan	18.115	22.750	20.0526	1.051537

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel deskriptif 4.2 dapat diketahui bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0.015, nilai maksimum 0.221, dengan nilai rata-rata 0.131 dan nilai standar deviasi sebesar 0.061. Pada variabel profitabilitas didapatkan nilai minimum yaitu 0,007, nilai maksimum yaitu 0,471 dengan nilai rata-rata yaitu 0,165 dan nilai standar deviasi sebesar 0,127.

Pada variabel *leverage* diperoleh nilai minimum sebesar 0.088, nilai maximum 0.656, dan nilai rata-rata adalah sebesar 0.398, serta nilai standar

deviasi 0.154. Sementara variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,012 dan maksimum sebesar 0.581. Nilai rata-rata *capital intensity* yaitu sebesar 0,206 dan standar deviasi sebesar 0,126.

Pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum yaitu 18.115 dan maksimum yaitu 22.750 dengan nilai rata-rata yaitu 20.052 dan nilai standar deviasi yaitu 1.051.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk dilakukannya analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan agar hasil olahan data dapat menggambarkan tujuan dari penelitian serta mendapatkan hasil yang valid. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data variabel-variabel penelitian terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *kolmogorof smirnof test* (KS) dengan pengamatan nilai residual. Jika nilai *Asymp. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Cut Off	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0,131	0,05	Normal

Profitabilitas	0,054	0,05	Normal
<i>Leverage</i>	0,051	0,05	Normal
<i>Capital Intensity</i>	0,063	0,05	Normal
Ukuran perusahaan	0,200	0,05	Normal

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, dengan demikian variabel penelitian telah terdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Berikut tabel hasil pengolahan uji multikolonieritas :



Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolonieritas

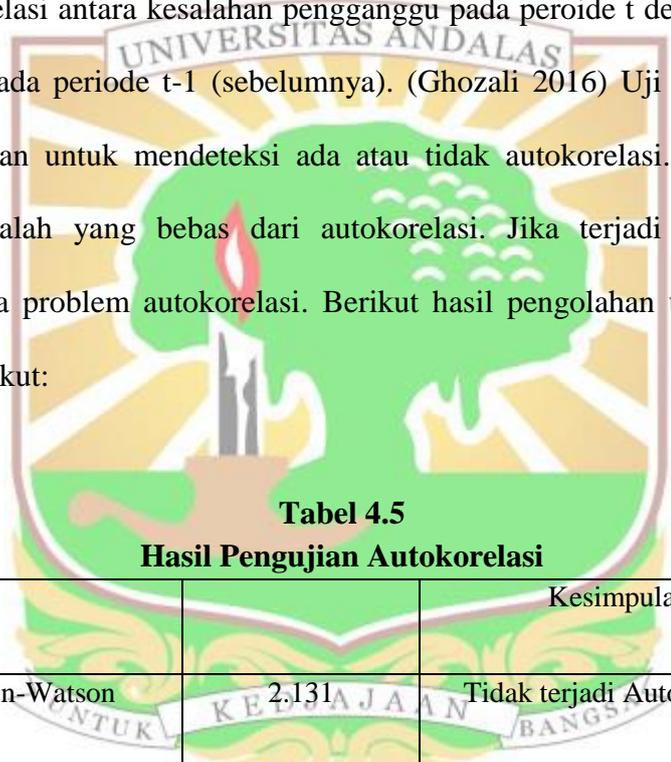
Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas	0.933	1.072	Tidak Terjadi Multikolonieritas
<i>Leverage</i>	0.867	1.154	Tidak Terjadi Multikolonieritas
<i>Capital Intensity</i>	0.922	1.084	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Ukuran perusahaan	0.949	1.054	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *Capital Intensity* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (Ghozali 2016) Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berikut hasil pengolahan uji autokorelasi pada tabel berikut:



Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

		Kesimpulan
Durbin-Watson	2.131	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.131. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $1.6603 \leq 2.131 \leq 2.3397$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan data dengan uji *glejser*.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas	0.223	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.912	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Capital Intensity</i>	0.667	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	0.124	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Moderated Regression Analysis

Analisis persamaan regresi dilakukan dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan membandingkan tiga persamaan regresi untuk

menentukan jenis variabel moderator. Hasil *Moderate Regression Analysis* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Moderasi

Variabel Penelitian	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
Constant	0.098	0.140	0.117
Profitabilitas	0.140 (0.061)***	0.120 (0.094)***	2.643 (0.177)
<i>Leverage</i>	-0.065 (0.296)	-0.090 (0.143)	-2.188 (0.187)
<i>Capital Intensity</i>	0.178 (0.022)**	0.172 (0.021)**	0.419 (0.853)
Ukuran Perusahaan		0.018 (0.039)**	-0.001 (0.981)
Profitabilitas* Ukuran Perusahaan			-0.126 (0.198)
<i>Leverage</i> * Ukuran Perusahaan			0.106 (0.205)
<i>Capital Intensity</i> * Ukuran Perusahaan			-0.012 (0.914)
<i>Adjusted R Square</i>	0.140	0.216	0.250
Sig F	0.035**	0.012**	0.018**

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Keterangan :

- * Sig < 0,01
- ** Sig < 0,05
- *** Sig < 0,10

Selanjutnya dari tabel 4.7 secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.098 + 0.140X_1 - 0.065X_2 + 0.178X_3 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 0.140 + 0.120X_1 - 0.090X_2 + 0.172X_3 + 0.018Z \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = 0.117 + 2.643X_1 - 2.188X_2 + 0.419X_3 - 0.001Z - 0.126X_1*Z + 0.106X_2*Z - 0.012X_3*Z \dots\dots\dots(3)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada tabel 4.7, dapat membandingkan ketiga persamaan regresi dimana diperoleh bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada persamaan 2 adalah signifikan ($\beta_4 \neq 0$), sedangkan pengaruh moderasi yang diberikan oleh ukuran perusahaan (Profitabilitas* Ukuran Perusahaan, *Leverage** Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity** Ukuran Perusahaan) terhadap penghindaran pajak pada persamaan 3 adalah tidak signifikan ($\beta_{5,6,7} = 0$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel prediktor moderator, artinya bahwa sesungguhnya ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderator, tapi sebagai variabel *predictor* (independent).

4.5 Uji R²

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) diatas dapat dilihat bahwa pada persamaan 1, nilai *adjusted* R² sebesar 0.140 atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa 14% penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity*. Sementara pada persamaan 2, nilai *adjusted* R² sebesar 0.216 atau 21.6%. Hal ini menunjukkan bahwa 21.6% penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan. Terakhir pada persamaan 3, nilai *adjusted* R² sebesar 0.250 atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa 25% penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel

profitabilitas, *leverage*, *Capital Intensity*, ukuran perusahaan serta moderasi antara profitabilitas, *leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan.

4.6 Uji Statistik F

Dari tabel hasil uji statistik F, pada persamaan 1, diperoleh nilai sig F sebesar 0,035. Hasil uji statistik F dengan nilai 0,035 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 dengan ini dapat menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *Capital Intensity* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya pada persamaan 2, diperoleh nilai sig F sebesar 0,012. Hasil uji statistik F dengan nilai 0,012 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 dengan ini dapat menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Terakhir pada persamaan 3, diperoleh nilai sig F sebesar 0,018. Hasil uji statistik F dengan nilai 0,018 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 dengan ini dapat menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *Capital Intensity*, ukuran perusahaan serta moderasi antara profitabilitas, *leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.7 Uji Statistik t

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.140 dan nilai signifikannya 0,061. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,061 dapat diterima pada level 0,10.

Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya kemungkinan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yaitu manajemen (*agent*) terpacu untuk meningkatkan laba perusahaan, namun menghindari peningkatan beban pajak sehingga manajer terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Setiap manajer akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan karena tergerus oleh beban pajak. Sehingga manajer akan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerjanya yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan guna memaksimalkan kinerja perusahaan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk cenderung melakukan penghindaran pajak (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni & Setiawan (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ayu & Setiawan (2016) menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka penghasilan kena pajak pun ikut meningkat dan akibatnya kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan meningkat. Selanjutnya Prabowo & Ririn (2021), Siboro & Santoso (2021) dan Wardani (2020) juga mengemukakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian, Marlinda et al (2020) Mailia & Apollo (2020) dan Puspita et al (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.7.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis pada *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,065 dan nilai signifikannya 0,296. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,296 tidak dapat diterima pada level 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian *leverage* bukanlah sebagai penentu naik turunnya penghindaran pajak pada perusahaan yang diteliti, sehingga apabila perusahaan akan melakukan utang tidak ada kaitanya dengan kebijakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka beban pajak perusahaan akan semakin rendah.

Pada penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan sub sektor batu bara dalam hal ini tidak menggunakan utang untuk strategi dalam melakukan

penghindaran pajak. Perusahaan dengan *leverage* tinggi punya risiko tinggi sehingga perusahaan lebih konservatif untuk mengelola beban-bebannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumono (2021), Siboro & Santoso (2021), Gultom (2021) dan Puspitasari et al., (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn (2021), Hutapea & Herawaty (2020), Widagdo et al (2020), dan Widagdo et al (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.7.3 Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7. *capital intensity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai signifikannya 0,022. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,022 dapat diterima pada level 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen (Meckling, 1976). Kepentingan manajemen adalah memperoleh peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan pemegang saham ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang rendah. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan beban penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer dapat

menginvestasikan modal perusahaan ke dalam bentuk aset tetap untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Pemanfaatan beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang beban pajak akan berdampak pada terpenuhinya kepentingan manajemen yang menginginkan peningkatan laba perusahaan, begitu pula kepentingan pemegang saham yang menginginkan biaya pajak yang rendah (Wiguna & Jati, 2017).

Capital intensity adalah rasio yang menggambarkan penggunaan aset tetap dalam memperoleh laba perusahaan, jika semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin meningkat juga beban penyusutan aset tetap, akibatnya pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah. Dengan adanya beban tersebut maka akan mendorong investor dalam penurunan laba yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajer memiliki keyakinan terhadap laba yang diperoleh, sehingga semakin tinggi proporsi aset tetap dan beban penyusutan maka akan semakin meningkat tingkat penghindaran pajak perusahaan (Nadhifah & Arif, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto & Wafirli (2017), Dharma & Noviari (2017), (Wiguna & Jati, 2017) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena biaya penyusutan dapat mengurangi laba sebelum pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Prabowo & Ririn (2021), Marlinda et al (2020), Amiah (2022), Zoobar & Miftah (2020) serta bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.7.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,126 dan nilai signifikannya 0,198. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,198 tidak dapat diterima pada level 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat menekan masalah keagenan, agen pada perusahaan besar cenderung akan berhati-hati dalam mengambil tindakan terkait penghindaran pajak untuk mendapatkan imbalan yang lebih besar dari principal, karena perusahaan besar cenderung selalu diawasi atau dipantau oleh fiskus. Selain itu deteksi penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha mengoptimalkan pajak yang baik tanpa perlu adanya aktivitas penghindaran pajak (Prabowo & Ririn, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2022) dan Putra & Jati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Amiah (2022), Prasatya &

Muyadi (2020), Yuni & Setiawan (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

4.7.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 mengenai *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,106 dan nilai signifikannya 0,205. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,205 tidak dapat diterima pada level 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₅) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* dan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan sering dikaitkan dengan besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, tetapi semakin besar suatu perusahaan akan lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasionalnya. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek dengan memanfaatkan tingkat suku bunga hutang (Saputra et al., 2020).

Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menekan masalah agensi terkait perilaku penghindaran pajak perusahaan, perusahaan yang memiliki hutang besar juga cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengelola beban demi mengurangi laba dimana akhirnya dapat mengurangi pajak, namun perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mendapat pengawasan dari

pemerintah untuk dikenai pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perusahaan yang tergolong perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak agar terhindar dari sanksi perpajakan, sehingga para agen tidak akan memilih untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2022), (Saputra et al., 2020), yaitu ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* dan penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Prabowo & Ririn (2021) dan (Hutapea & Herawaty, 2020), Prasatya & Muyadi 2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

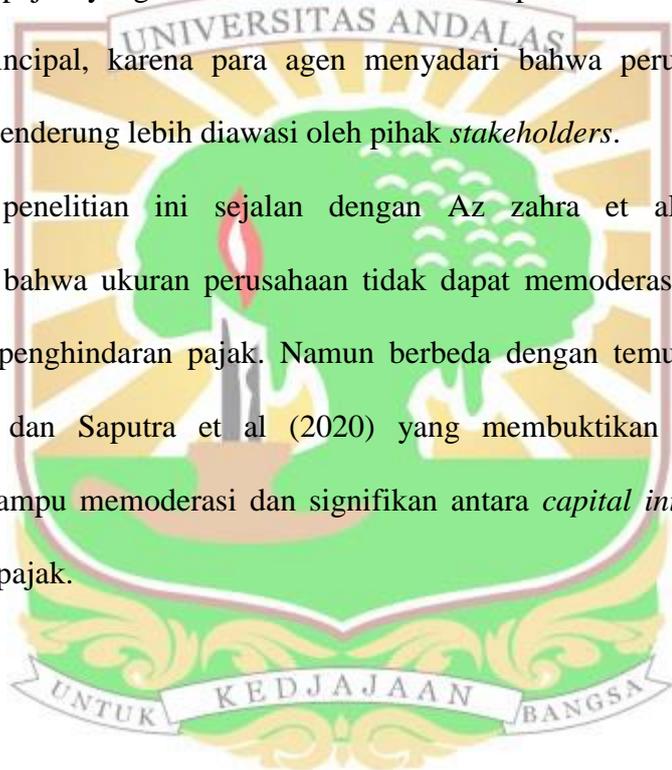
4.7.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 mengenai *capital intensity* menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dan nilai signifikannya 0,914. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,914 tidak dapat diterima pada level 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_6) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang. Dalam hal ini semakin besar perusahaan maka perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan

sumber daya yang baik dalam menjalankan perusahaan, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah (Sularto, 2007). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menekan masalah keagenan, karena para agen pada perusahaan besar cenderung akan berhati-hati dalam mengambil tindakan terkait penghindaran pajak yang semata-mata untuk mendapatkan imbalan yang lebih besar dari principal, karena para agen menyadari bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih diawasi oleh pihak *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Az zahra et al (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi antara *capital intensity* dan penghindaran pajak. Namun berbeda dengan temuan Prabowo & Ririn (2021) dan Saputra et al (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dan signifikan antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya kemungkinan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yaitu manajemen (*agent*) terpacu untuk meningkatkan laba perusahaan, namun menghindari peningkatan beban pajak dan manajemen terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak. Perusahaan dengan *leverage* tinggi punya risiko tinggi sehingga perusahaan lebih konservatif untuk mengelola beban-bebannya. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengelola utangnya

untuk mengurangi beban pajak yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak.

3. *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya. *Capital intensity* yang besar akan menyebabkan tingginya beban penyusutan aset tetap. Manajemen dapat memanfaatkan beban penyusutan aset tetap tersebut untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer dapat menginvestasikan modal perusahaan ke dalam bentuk aset tetap untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang beban pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ditolak. Perusahaan yang berukuran besar cenderung selalu diawasi atau dipantau oleh fiskus, hal ini dapat menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, karena deteksi penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha mengoptimalkan pajak yang baik tanpa perlu adanya aktivitas penghindaran pajak.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu menguatkan pengaruh pengaruh

negatif antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan sering dikaitkan dengan besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, tetapi semakin besar suatu perusahaan akan lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

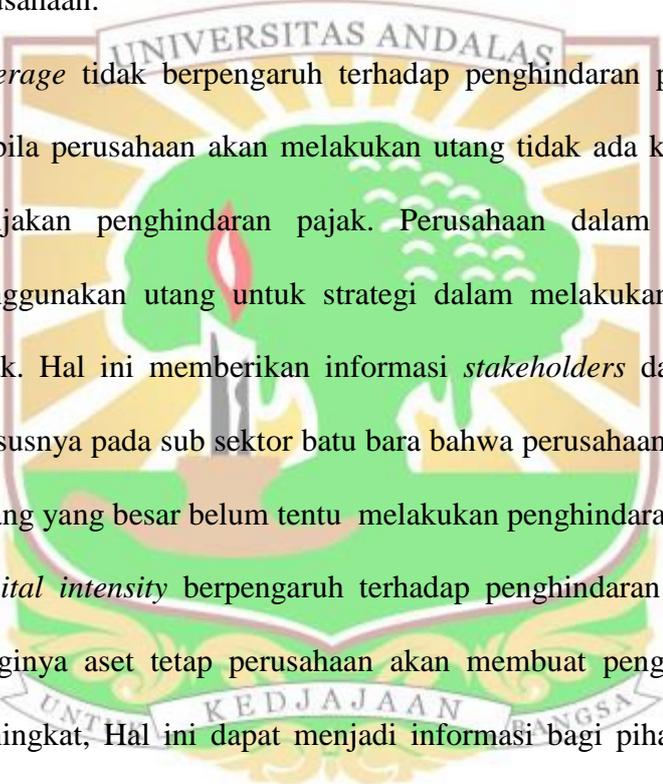
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keenam (H_6) pada penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang, semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Hal ini dapat menjadi informasi bagi pihak *stakeholders* bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak

dibanding perusahaan dengan laba yang lebih rendah. Oleh karena itu, *stakeholders* dan fiskus pajak khususnya pada sub sektor Batu Bara harus memperhatikan perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Lebih jauh guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak, hendaknya pihak fiskus meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan.

- 
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga apabila perusahaan akan melakukan utang tidak ada kaitanya dengan kebijakan penghindaran pajak. Perusahaan dalam hal ini tidak menggunakan utang untuk strategi dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini memberikan informasi *stakeholders* dan fiskus pajak khususnya pada sub sektor batu bara bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar belum tentu melakukan penghindaran pajak.
 3. *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana tingginya aset tetap perusahaan akan membuat penghindaran pajak meningkat, Hal ini dapat menjadi informasi bagi pihak *stakeholders* bahwa sub sektor batu bara sebagai salah satu sektor pertambangan tentunya memiliki aset tetap yang cukup besar, hal ini akan memberikan kesempatan pada manajemen untuk memanfaatkan hal tersebut guna mengurangi beban pajak.
 4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel prediktor moderator, artinya bahwa sesungguhnya ukuran

perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderator, tapi sebagai variabel *predictor (independent)*. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang melekat dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel prediktor moderator, artinya bahwa sesungguhnya ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderator, tapi sebagai variabel predictor (*independent*). Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.
2. Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan, untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menambahkan teknik wawancara untuk

menginterpretasikan hasil yang lebih baik untuk mengetahui tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

3. Pada penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Variabel lain yang dapat digunakan antara lain Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, struktur kepemilikan dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Aminah, S. N., Hidayati, K., & Wahyuni, S. T. (2017). Analisis Program Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 283–294.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. wayan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Instusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22 No 3(ISSN : 2302-8556), 2088–2116.
- Aryani, A. &. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 375–388.
- Ayu, I., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Az zahra, R. M., Sunarta, K., & Alipudin, A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Instusional, Komisaris Independen Dan Capital Intensity*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba empat.
- Dewi, N., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avpodance. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Dyreng, S. D., Michelle, H., & Maydew, E. L. (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 116–1189.
- Dzikri, M., & Urumsah, H. D. (2019). Sebuah literature review terhadap penelitian penghindaran pajak di jurnal terindeks Sinta. *Proceeding of National Coference on Acconting & Finance (NCAF)*, 1, 71–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art7>
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan

- Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 2615–7896.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh Roa , Leverage , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2, 125–138.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ketujuh). BPFE.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh financial distress, corporate governance dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 10(2), 1–15.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Sosial Dan Humaniora*, 2, 2615–3343.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Irianto, D. B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Islam, J. M. N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Isipriyarso, B. (2020). Automatic Exchange of Information (Aeoi) Dan Penghindaran Pajak. *Masalah-Masalah Hukum*, 49(2), 172–179. <https://doi.org/10.14710/mmh.49.2.2020.172-179>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1).

- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, dewi fitri, & Nur, T. dedik. (2020). Pengaruh preferensi risiko eksekutif, capital intensity, dan deffered tax expense terhadap tax avoidance. *E Proceeding of Management*, 7(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Lestari, A. G. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3).
- Maharani, I. A., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif Pada Tax Avoidnce Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 2302-85562302–85568556.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2716–3768. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Meckling, M. C. J. dan W. H. (1976). "Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Agrevitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4, Issue 4).
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 445–452.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145.
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55.

- Nathania, C., Wijaya, S., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh ukuran dan leverage perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan tercantum di bursa efek indonesia. *Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi Dan Hukum*, 24(2), 2289–1552.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 2(ISSN 2615-2584), 1–10.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Permana, N., Yulianti, G., & Kusuma, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Studia Ekonomika*, 20(1), 25–49.
- Pohan, C. . (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, A. A., & Ririn, N. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan ISSN*, 6(2), 2527-953X.
- Prasatya, R. E., & Muyadi, J., S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.
- Purwanti, S. M. L. S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, DEBTS, Intangible Assets, Profitability, Multinationality dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 794–807.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018a). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25 (2), ISSN 2302 - 8556. <https://doi.org/10.24843/eja.2018>.

v25. i02. p16

- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018b). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, L. E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Ditrector*, 15. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.6%0A6178>
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1289>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47.
- Saputra, R. agung yoni, Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capita Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Subagiastra, & Mahaputra. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sularto, S. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Proceeding PESAT*, 2, 1858–2559.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
- Van Horne, D. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (edisi ke 1). Salemba empat.

- Wardani, D. D. K. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 1–7.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>
- Yulawati. (2019). Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/yulawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 127. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1369>
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

Lampiran 1

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	41	.015	.221	.13179	.061660
ROA	41	.007	.471	.16532	.127797
DAR	41	.088	.656	.39849	.154418
CI	41	.012	.581	.20640	.126884
UP	41	18.115	22.750	20.05261	1.051537
Valid N (listwise)	41				

UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CETR	ROA	DAR	CI	UP
N		41	41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.13179	.16532	.39849	.20640	20.05261
	Std. Deviation	.061660	.127797	.154418	.126884	1.051537
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.136	.137	.134	.077
	Positive	.122	.136	.137	.134	.077
	Negative	-.117	-.108	-.093	-.065	-.059
Test Statistic		.122	.136	.137	.134	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c	.054 ^c	.051 ^c	.063 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.933	1.072
	DAR	.867	1.154
	CI	.922	1.084
	UP	.949	1.054

a. Dependent Variable: CETR



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.294	.216	.054592	2.131

a. Predictors: (Constant), UP, CI, ROA, DAR

b. Dependent Variable: CETR



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.078		2.145	.039
	ROA	.041	.033	.202	1.239	.223
	DAR	-.003	.028	-.019	-.111	.912
	CI	-.015	.034	-.071	-.434	.667
	UP	-.006	.004	-.254	-1.576	.124

a. Dependent Variable: ABS_UT

UJI ANALISIS REGRESI

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.140	.057166

a. Predictors: (Constant), CI, ROA, DAR



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	3.179	.035 ^b
	Residual	.121	37	.003		
	Total	.152	40			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CI, ROA, DAR



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.032		3.072	.004
	ROA	.140	.073	.291	1.933	.061
	DAR	-.065	.062	-.164	-1.060	.296
	CI	.178	.074	.366	2.397	.022

a. Dependent Variable: CETR

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.294	.216	.054592

a. Predictors: (Constant), UP, CI, ROA, DAR



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	4	.011	3.757	.012 ^b
	Residual	.107	36	.003		
	Total	.152	40			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), UP, CI, ROA, DAR



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.249	.165		-1.508	.140
	ROA	.120	.070	.249	1.721	.094
	DAR	-.090	.060	-.225	-1.496	.143
	CI	.172	.071	.353	2.423	.021
	UP	.018	.008	.307	2.138	.039

a. Dependent Variable: CETR

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \epsilon$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.250	.053413

a. Predictors: (Constant), CI_UP, ROA_UP, UP, DAR, ROA, DAR_UP, CI



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	7	.008	2.901	.018 ^b
	Residual	.094	33	.003		
	Total	.152	40			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CI_UP, ROA_UP, UP, DAR, ROA, DAR_UP, CI



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.117	.718		.163	.871
	ROA	2.643	1.916	5.477	1.379	.177
	DAR	-2.188	1.624	-5.479	-1.347	.187
	CI	.419	2.245	.863	.187	.853
	UP	-.001	.036	-.015	-.024	.981
	ROA_UP	-.126	.096	-5.252	-1.313	.198
	DAR_UP	.106	.082	5.416	1.293	.205
	CI_UP	-.012	.112	-.506	-1.109	.914

a. Dependent Variable: CETR



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI**

Alamat : Kampus Limau Manis, PADANG Kode Pos 25163
Telp. (0751) 71088 Fax. (0751) 71089
<http://fekon.unand.ac.id> e-mail : pascafekon@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TES KESAMAAN (SIMILARITY)**

Kami melakukan tes kesamaan (*similarity*) terhadap Skripsi/**Tesis**/Disertasi/Artikel/Buku atas nama pengarang di bawah ini:

**SUCI RAMADANI
NIM 2020532008**

Dengan ini menerangkan bahwa judul Skripsi/**Tesis**/Disertasi/Artikel/Buku:

**"PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)"**

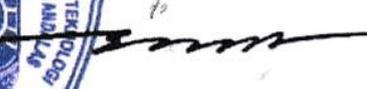
Paper ID : 2019560541
Class ID : 36371863
Date : 21 - Februari -2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX 12%

Surat keterangan ini kami lampirkan hasil tes sebagai bukti telah dilaksanakan tes kesamaan (*similarity*) dengan menggunakan Program Turnitin.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padang, 22 Februari 2023
a/n Kepala Departemen
Sekretaris Program Studi S2 Akuntansi,


Dr. Erna Widiastuty, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 197712062008012012



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI**

Alamat : Kampus Limau Manis, PADANG Kode Pos 25163
Telp.(0751) 71088 Fax.(0751)71089
<http://fekon.unand.ac.id> e-mail : pascafekon@gmail.com

Lampiran:

turnitin Suci Ramadani Profitabilitas

Match Overview

12%

12

1 journal.uta45jakarta.ac... 5%
Internet Source

2 journal.uin-alauddin.ac... 4%
Internet Source

3 repo.bunghatta.ac.id 3%
Internet Source

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

TESIS
Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister Akuntansi pada
Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis